

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aspek penting yang wajib didapati oleh setiap manusia. Melalui pendidikan manusia mampu untuk mengembangkan kemampuan individu maupun secara berkelompok. Kemajuan dari suatu bangsa tidak lepas juga dari peranan serta perkembangan pendidikan yang diterima oleh manusia itu sendiri. Melalui tahapan-tahapan pendidikan yang berkualitas maka akan melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Menurut Langeveld (2006:13) manusia juga bisa disebut sebagai *animal educandum* yang artinya manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang harus dididik, dan *homo educandus* yang bermakna bahwa manusia merupakan makhluk yang bukan hanya harus dan dapat dididik tetapi juga harus dan dapat mendidik.

Ada mata rantai yang erat antara hakikat manusia dengan garapan pendidikan sebagai salah satu usaha sadar untuk lebih memanusiakan manusia. Garapan pendidikan merupakan keharusan mutlak bagi manusia. Pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945 mengatakan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan dan mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.

Pada proses pendidikan, mengajar merupakan suatu kegiatan yang sangat vital bagi setiap guru, untuk memenuhi tuntutan agar dapat menempatkan keprofesionalitasannya dibidang keguruan. Seorang guru dituntut untuk dapat

mengelola kelas, penggunaan metode mengajar, strategi mengajar, maupun sikap dan karakteristik pendidik dalam mengelola proses belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pengajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang harus dicapai.

Pelajaran Seni Budaya memiliki beberapa bidang diantaranya seni musik, seni tari, seni rupa, dan seni teater. Ragam bidang seni budaya membuat sekolah mengambil kebijakan untuk memilih salah satu atau lebih mata pelajaran seni budaya sesuai dengan ketersediaan guru dan fasilitas di sekolah dengan pengajar yang sesuai dengan bidang atau keahlian guru, guna meningkatkan kemampuan siswanya.

Seni merupakan sesuatu hal yang indah, apa bila kita menikmatinya akan menimbulkan rasa bahagia, diantaranya yaitu seni musik. Musik merupakan salah satu cabang dari seni yang apabila kita menikmatinya akan memunculkan rasa senang dan bahagia, dan terkadang kita juga akan terbawa ke dalam suasana lagu tersebut.

Menurut M. Soeharto (dalam skripsi Erni Handayani:2015) ada beberapa cara untuk mengenal lagu, satu diantaranya dengan cara membaca, yang dibaca berupa huruf, angka ataupun gambar, namun berupa apapun kesemuanya dapat kita sebut notasi. Satuan-satuan notasi kita sebut not. Jadi notasi adalah penulisan lagu, sedangkan not adalah satuan dari system penulisan tersebut. Kita kenal misalnya notasi angka, yang satuannya berupa angka. Disamping itu ada notasi balok, yang satuannya berupa gambar. Notasi merupakan perwujudan dari sebuah lagu, sedangkan not merupakan perwujudan dari nada. Jika nada dapat didengar, maka not

dapat di lihat atau di perlihatkan. Jadi not harus dapat menjadi lambang bagi nada dengan berbagai sifatnya.

Dalam memperoleh hasil yang diinginkan, seorang guru dituntut memiliki kemampuan khusus atau pengetahuan dasar disemua bidang seni, guna meningkatkan kemampuan siswa. Menurut Robbins (2015:35) kemampuan terdiri dari dua factor yaitu: kemampuan intelektual, merupakan kemampuan melakukan aktifitas secara mental. Kemampuan fisik, melakukan aktifitas berdasarkan stamina dan kekuatan karakteristik fisik. Aspek-aspek yang ada didalam kemampuan ini bisa menjadi patokan seorang guru untuk menilai apakah seorang siswa dikatakan telah mampu atau belum dalam salah satu cabang seni yang sedang dipelajari.

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan, tentang hasil belajar siswa pada praktik dan ujian praktik membaca notasi balok di kelas VIII D SMP N 01 Kampar dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dengan KKM 65 masih banyak siswa yang belum dan paham akan cara membaca notasi balok serta mendapatkan nilai di bawah KKM. Jumlah keseluruhan siswa sebanyak 32 orang terdiri dari 14 orang Laki-laki dan 18 orang perempuan. Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal melakukan pra siklus untuk mengidentifikasi permasalahan permasalahan yang ada.

Observasi dilakukan dengan memperhatikan guru mengajar, keaktifan siswa dan hasil belajar siswa.

Aspek ketuntasan	Jumlah siswa	Persentase
Tuntas	5 Orang	(15,625%)
Tidak tuntas	28 Orang	(84,375%)

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\% \quad (\text{Sri Rezeki, 2009:5})$$

JS

Keterangan

KK : Presentase ketuntasan klsasikal

JST : Jumlah siswa yang tuntas

JS : Jumlah siswa keseluruhan

Adapun penelitian ini terdiri dari 2 siklus, pada setiap siklus terdiri dari langkah-langkah: perencanaan, tindakan, refleksi dan evaluasi. Setiap siklus mencakup 4 kali pertemuan, baik siklus 1 maupun siklus 2.

Melihat pencapaian hasil belajar dalam membaca notasi balok di kelas VIII D belum memuaskan, hal ini dikarenakan para siswa terbiasa membaca menggunakan notasi angka. Notasi balok menurut sebagian siswa merupakan hal yang baru dan jarang dijumpai apalagi mengetahui apa makna dari lambang-lambang pada notasi, ketukan, tanda kunci dan lain sebagainya.

Kurangnya motivasi terhadap pembelajaran notasi balok, dikarenakan tidak adanya gambaran untuk apa mereka mempelajari dan apa keuntungan yang diperoleh selain meloloskan mereka dari mata pelajaran tersebut, hal ini membuat sebagian siswa tidak terlalu tertarik terhadap mata pelajaran seni budaya khususnya notasi

balok. Menurut pendapat siswa notasi balok tidak terlalu dibutuhkan, dikarenakan adanya notasi angka yang lebih mudah dimengerti, sedangkan notasi balok sulit untuk dipahami.

Adapun hal lain yang juga berpengaruh terhadap kurangnya kemampuan siswa dalam membaca notasi balok pada kelas VIII D adalah kurangnya pengetahuan guru tentang pelajaran musik, dikarenakan guru lulusan dari program studi tari sehingga guru hanya mengajarkan siswa dengan menggunakan buku panduan dan pengetahuan seadanya tentang musik. Sehingga siswa kurang bisa mengaplikasikannya ketika dipraktekkan.

Berdasarkan permasalahan yang ada, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pelajaran seni musik khususnya membaca notasi balok, diperlukannya suatu rancangan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca notasi balok, salah satunya adalah penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

Menurut Rusman (2002:187) pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata. Untuk mengaitkannya bisa dilakukan berbagai cara, selain karena memang materi yang dipelajari secara langsung terkait dengan kondisi faktual, juga bisa disiasati dengan pemberian ilustrasi atau contoh, sumber belajar, media, dan lain sebagainya, yang memang baik secara langsung maupun tidak diupayakan terkait atau ada hubungan dengan pengalaman hidup nyata.

Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, seorang guru akan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata dari siswa-siswinya. Contohnya ketika guru ingin menjelaskan maksud dari dinamika, dinamika adalah keras atau lembutnya sebuah nada (musik), kemudian guru mencontohkan, ketika Ibu menegur Ani, suara ibu sangat keras hingga membuat telinga Ani sakit, dan ketika Ibu menesehati Ani, suara Ibu lembut. Keras dan lembutnya suara Ibu inilah yang diibaratkan dinamika. Contoh kedua mengenai tempo *larghetto* yang bernilai 60 bpm, guru mencontohkan bahwa kecepatannya 60 bpm itu sama dengan kecepatan detik jarum jam.

Menurut Rusman, sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan CTL, tentu saja terlebih dahulu guru harus membuat desain/scenario pembelajarannya, sebagai pedoman umum dan sekaligus sebagai alat control dalam pelaksanaannya. Pada intinya pengembangan setiap komponen CTL tersebut dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna, apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang dimilikinya.
2. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topic yang diajarkan.
3. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa mealului memunculkan pertanyaan-pertanyaan.

4. Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, Tanya jawab, dan lain sebagainya.
5. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya.
6. Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
7. Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.

Pada pembelajaran membaca notasi balok dilakukan dengan dua aspek yaitu kognitif (teori) dan psikomotorik (praktek), hal ini sangat berkesinambungan dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yang telah mencakup kedua aspek tersebut. Penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran melibatkan kondisi faktual, media, sumber belajar dan penerapan dalam kehidupan nyata.

Pada proses belajar mengajar menggunakan metode CTL, langkah awal yaitu landasan berfikir (*konruktivisme*) guru akan menampilkan sebuah contoh not lagu nusantara dan mendengarkan midi nya, siswa mengamati serta mendengarkan apa yang disajikan oleh guru, kemudian tahap bertanya (Question) guru mulai menanyakan kepada siswa apa hasil dari pengamatan mereka, setelah itu tahap menemukan (*Inquiry*) dan masyarakat belajar (*Learning Community*) guru meminta siswa menganalisa apa yang telah mereka amati secara berkelompok, kemudian siswa mulai mempersentasekan didepan kelas, dan dalam tahap pemodelan (*modeling*) siswa mulai mencoba memainkan notasi dengan menggunakan alat musik pianika,

setelah itu siswa melakukan refleksi (*Reflection*) atau berpikir tentang apa yang baru terjadi atau baru saja dipelajari, dan di akhir guru melakukan tahap penilaian sebenarnya (*authentic Assessment*).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini akan dilihat proses pembelajaran siswa dalam membaca notasi balok melalui pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah diterapkan dalam latar belakang masalah, dapat diidentifikasi permasalahan yang ada antara lain:

- 1) Siswa lemah dalam membaca notasi balok dikarenakan terbiasa membaca notasi dengan notasi angka.
- 2) Metode yang digunakan sebelumnya hanya metode Demonstrasi
- 3) Kurang berminatnya siswa dalam mata pelajaran Seni Budaya
- 4) Hasil belajar siswa dalam pengetahuan membaca notasi balok masih rendah
- 5) Kurangnya pemahaman guru tentang notasi balok.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dilakukan agar penulis lebih terarah dan fokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Adapun penelitian membatasi penelitian ini hanya pada peningkatan kemampuan siswa dalam membaca notasi balok melalui pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di kelas VIIID SMPN 01 KAMPAR.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian ini adalah: Bagaimanakah Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Notasi Balok Melalui Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di kelas VIII D SMP N 01 Kampar T.A 2017-2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui Kemampuan Membaca Notasi Balok Melalui Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Pada Siswa Kelas VIII D SMP N 01 Kampar T.A 2017-2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menjadi pedoman bagi dunia pendidikan, terkhusus pada pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran seni musik membaca notasi balok.
2. Bagi penulis untuk memperdalam pengetahuan penulis tentang pendidikan terutama berhubungan dengan penerapan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pengajaran seni music, serta dapat menerapkan apa yang telah di dapat dalam penelitian saat menjadi seorang guru.

3. Bagi Guru, dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam mempraktekan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*).
4. Bagi Program Studi Pendidikan Sendratasik, penulisan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber ilmiah kajian akademik, khususnya dilembaga pendidikan
5. Bagi Mahasiswa hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk memperluas dan memperdalam penulisan di bidang ilmiah.
6. Bagi Siswa, dapat memahami mata pelajaran seni budaya terutama pada materi seni musik membaca notasi balok.
7. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar-dasar informasi sebagai pertimbangan dalam mengambil kebijakan-kebijakan pendidikan dan pembelajaran terutama dalam bidang kemampuan seni musik.

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau